

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH CITRA DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN
HEDONISTIC LIFESTYLE PADA MAHASISWA DI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh :

LUCKY FATMALA DEWI

NIM 15 10811 047

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2019

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH CITRA DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN
HEDONISTIC LIFESTYLE PADA MAHASISWA DI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh :

LUCKY FATMALA DEWI

NIM 15 10811 047

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2019

PENGARUH CITRA DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN *HEDONISTIC LIFESTYLE* PADA MAHASISWA DI KABUPATEN JEMBER

Lucky Fatmala Dewi¹ Siti Nur'aini² Nuraini Kusumaningtyas³

INTISARI

Mahasiswa memunculkan kecenderungan *hedonistic lifestyle* untuk menunjukkan identitas, kepribadian diri, dan membentuk ciri khas dari mahasiswa sehingga dapat menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan akan memudahkan dalam interaksi sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa, 2) gambaran citra diri pada mahasiswa, 3) pengaruh citra diri terhadap kecenderungan *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa. *Hedonistic lifestyle* merupakan suatu pola hidup yang aktivitasnya ditujukan untuk mencari kesenangan, salah satu faktor yang mempengaruhi *hedonistic lifestyle* adalah citra diri, mahasiswa akan menunjukkan *image* positif di depan orang lain dengan melakukan *hedonistic lifestyle*.

Metodologi penelitian menggunakan kuantitatif dengan bentuk hubungan kausal. Peneliti menggunakan *cluster sampling* untuk mendapatkan sampel penelitian sebanyak 348 mahasiswa. Untuk mengukur skala *hedonistic lifestyle* dan citra diri menggunakan skala *likert*. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa dua skala tersebut telah memenuhi syarat sehingga kedua skala tersebut dapat dikatakan valid dan reliabel dengan menggunakan *SPSS 16 for windows*.

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh citra diri terhadap kecenderungan *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember dengan koefisien signifikansi $0.573 > 0.05$. Hasil uji deskriptif data *hedonistic lifestyle* menunjukkan kategori tinggi dengan prosentase 50.9% dan memiliki kategori rendah dengan prosentase 49.1% sedangkan citra diri menunjukkan kategori tinggi dengan prosentase 50.6% dan memiliki kategori rendah dengan prosentase 49.4%. Hasil uji deskriptif juga menunjukkan tidak ada perbedaan jika ditinjau dari jenis kelamin, jatah uang saku dan usia.

Kata Kunci: *Hedonistic Lifestyle*, Citra Diri, Mahasiswa

¹ Peneliti

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing II

EFFECT OF SELF IMAGE ON HEDONISTIC LIFESTYLE TRENDS IN STUDENTS IN JEMBER DISTRICT

Lucky Fatmala Dewi¹ Siti Nur'aini² Nuraini Kusumaningtyas³

ABSTRACT

The student raises a hedonistic lifestyle tendency to show identity, self personality, and form a characteristic of students so that they can create good interpersonal relationships and facilitate social interaction. This study aims to find out 1) the level of hedonistic lifestyle in students, 2) a picture of self-image in students, 3) the influence of self-image on the tendency of hedonistic lifestyle in students. Hedonistic lifestyle is a pattern of life whose activities are aimed at seeking pleasure, one of the factors that influence the hedonistic lifestyle is self-image, students will show a positive image in front of others by doing a hedonistic lifestyle.

The research methodology uses quantitative forms of causal relationships. The researcher used cluster sampling to get a sample of 348 students. To measure the scale of the hedonistic lifestyle and self-image using a Likert scale. The results of validity and reliability tests indicate that the two scales have met the requirements so that both scales can be said to be valid and reliable by using SPSS 16 for windows.

Based on the results of the data analysis conducted it can be stated that there is an influence of self-image on the hedonistic lifestyle tendency in students in Jember Regency with a significance coefficient of $0.000 < 0.05$. The descriptive test results of the hedonistic lifestyle data show a high category with a percentage of 50.9% and have a low category with a percentage of 49.1% while the self image shows a high category with a percentage of 50.6% and has a low category with a percentage of 49.4%. The descriptive test results also showed no difference in terms of gender, allowance and age.

Keywords: *Hedonistic Lifestyle, Self Image, College Student*

¹ *Researcher*

² *First Supervisor*

³ *Second Supervisor*

PENGANTAR

Perubahan dunia karena pengaruh globalisasi saat ini tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia keempat dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia (Kemristekdikti dalam (Subekti, Taufiq, Susilo, & Suwono, 2018). Pada era revolusi industri 4.0 terjadi proses transformasi yaitu perubahan pola perilaku konsumen terutama pada segmen mahasiswa (Subawa & Widhiasthini, 2018). Mahasiswa saat ini dalam menjalani kehidupan sehari-hari cenderung mengarah pada pencarian kesenangan dan kenikmatan. Semakin jarang terdengar percakapan akademis di lingkungan mahasiswa melainkan lebih didominasi masalah *fashion*, sinetron dan film terbaru. Fenomena inilah yang menunjukkan rapuhnya mental generasi muda saat ini dan merupakan salah satu dampak negatif dari perubahan globalisasi yaitu berubahnya gaya hidup menjadi *hedonistic lifestyle* (Fatimah, 2013).

Menurut Amstrong (dalam Trimartati, 2014) gaya hidup hedonis (*hedonistic lifestyle*) adalah ekspresi atau perilaku yang dimiliki oleh mahasiswa untuk mencoba suatu hal yang baru, dimana mahasiswa lebih mementingkan kesenangan daripada melakukan hal yang lebih positif, contohnya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, menyenangi keramaian kota, menyukai barang mahal, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. *Hedonistic lifestyle* dapat diukur melalui tiga aspek yaitu aktivitas, minat, dan opini (Peter dan Olson dalam Nurvitria, 2015).

Perilaku *hedonistic lifestyle* yang tampak di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal (Kotler dalam Trimartati, 2014). Salah

satu faktor internal yang mempengaruhi *hedonistic lifestyle* adalah citra diri (*self image*) yang merupakan salah satu bagian dari konsep diri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Komariyah (2012) citra diri ditujukan untuk membentuk identitas diri dan mendapatkan hubungan interpersonal yang baik sehingga memudahkan mahasiswa dalam berinteraksi. Cara mahasiswa menunjukkan identitas dirinya dengan melakukan *hedonistic lifestyle* mulai dari mengikuti gaya pakaian, dandanan rambut, segala macam aksesoris yang menempel, serta kegiatan yang dilakukan. *Hedonistic lifestyle* ini akan menjadi ciri khas dari mahasiswa yang akan membentuk identitas yang berbeda dengan identitas pada masa remaja

Citra diri dapat diartikan sebagai gambaran seseorang terhadap dirinya sendiri atau pikiran seseorang tentang pandangan orang lain terhadap dirinya, terkait dengan cara seseorang memandang dirinya dan bagaimana berpikir tentang penilaian orang lain terhadapnya (Wibowo dalam Apsari, Mayangsari, & Erlyani, 2016). Selain itu citra diri termasuk persepsi individu di berbagai bidang yang dianggap memiliki pengaruh besar atas perilaku individu oleh karena itu digunakan untuk memahami dan menjelaskan perilaku dari berbagai jenis termasuk dari segi gaya hidup (Falth, Svensson, Carlsson, & Gustafson, 2014). Citra diri dapat diukur melalui *perceptual component*, *conceptual component*, dan *attitudinal component* (Mappire dalam Apsari, Mayangsari, & Erlyani, 2016).

Penelitian ini penting untuk diteliti yang pertama karena belum pernah ada yang meneliti sebelumnya sehingga belum ada penelitian yang dapat membuktikan pengaruh antara citra diri terhadap kecenderungan *hedonistic lifestyle*. Kedua karena *hedonistic lifestyle* sudah mulai menjadi kebiasaan mahasiswa saat ini

sehingga menggeser peran yang seharusnya dilakukan oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa saat ini lebih memilih menunjukkan citra dirinya dengan melakukan *hedonistic lifestyle* daripada menunjukkan citra diri dengan melakukan peran-peran yang seharusnya sebagai mahasiswa. *Hedonistic lifestyle* wajar dilakukan mahasiswa karena perubahan globalisasi yang sudah semakin modern hanya saja jika *hedonistic lifestyle* berkembang mencapai pada tahap yang berat akan dapat merugikan diri sendiri, seperti mulai jarang masuk kuliah, jarang dan bahkan tidak pernah mengunjungi perpustakaan, lebih sering titip absen kepada teman-temannya dan lebih memilih untuk berjalan-jalan bersama teman-temannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif hubungan kausal yang mana peneliti ingin menanyakan hubungan yang bersifat sebab akibat jadi antara dua variabel jadi terdapat variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependen* (dipengaruhi) (Sugiyono, 2014).

Populasi yang akan digunakan adalah seluruh Mahasiswa di Kabupaten Jember dari empat Perguruan Tinggi yaitu Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Politeknik Negeri Jember dan Institusi Agama Islam Negeri Jember sejumlah total 55.950 mahasiswa dengan ciri-ciri: 1) berstatus sebagai mahasiswa aktif di Kabupaten Jember, 2) tidak bekerja, 3) berusia 18-25 tahun, 4) sumber keuangan sepenuhnya dari orang tua, 5) suka menghabiskan *weekend* di tempat keramaian (mall, cafe, tempat karaoke, dsb) dengan tujuan untuk

berbelanja, nongkrong atau hanya sebatas jalan-jalan (minimal 1 kali dalam seminggu).

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling* atau sampel berkelompok dan dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan pada masing-masing Perguruan Tinggi menggunakan teknik *Proporsional Stratified Random Sampling* sehingga diperoleh sampel Universitas Muhammadiyah Jember sebanyak 53 mahasiswa, Universitas Jember 198 mahasiswa, Politeknik Negeri Jember sebanyak 48 mahasiswa dan Institusi Agama Islam Negeri Jember sebanyak 49 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan model skala psikologi berupa angket atau kuesioner yaitu skala *hedonistic lifestyle* yang di adaptasi dari Nurvitria (2015) dan skala citra diri yang di adaptasi dari Andarwati (2016). Penghitungan statistik dan pengujian hipotesa dengan menggunakan analisis program *SPSS 16 for windows*.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan skala psikologi. Observasi dan wawancara digunakan sebagai data awal yang dilakukan terhadap mahasiswa di Kabupaten Jember. Selanjutnya skala yang digunakan adalah skala adaptasi *hedonistic lifestyle* yang didasarkan pada aspek-aspek *hedonistic lifestyle* menurut Peter dan Olson (dalam Nurvitria, 2015) yang dirancang untuk melihat aktivitas, minat dan opini yang terdiri dari 32 item. Hasil uji validitas menggunakan *expert judgement* yang dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi Yulia Ayriza Ph. D dengan keahlian

dalam bidang psikologi. Hasil uji reliabilitas *hedonistic lifestyle* menggunakan program SPSS 21 *for windows* didapatkan koefisien *alpha Cronbach* sebesar 0.922.

Skala Citra Diri juga menggunakan skala adaptasi yang didasarkan pada aspek-aspek citra diri menurut Jersild (dalam Andarwati, 2016) yaitu *perceptual component*, *conceptual component*, dan *attitudinal component* yang terdiri dari 34 item. Hasil uji validitas menggunakan uji validitas konstruk atau isi yang dikonsultasikan dengan pendapat ahli (*expert judgement*) yaitu Ibu Eva Imania Eliasa, M.Pd yang menguasai materi secara teori tentang citra diri. Hasil uji reliabilitas citra diri menggunakan program SPSS 21 *for windows* didapatkan koefisien *alpha Cronbach* sebesar 0.779 yang menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrument citra diri adalah kuat.

Penelitian ini akan menggunakan dua skala, yaitu Skala *Hedonistic lifestyle* dan Skala Citra Diri. Skala *Hedonistic lifestyle* dan Skala Citra Diri menggunakan pedoman model skala *likert* yang dimodifikasi dengan pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji validitas penelitian skala *hedonistic lifestyle* dari 32 item dinyatakan seluruh item valid dengan rincian nilai koefisien korelasi validitas (r_{xy}) berkisar antara 0.266 sampai dengan 0.733 dengan korelasi signifikan (2-tailed) 0.01. Pada skala citra diri dari 34 item kesemuanya juga dinyatakan valid dengan rincian nilai koefisien korelasi validitas (r_{xy}) berkisar antara 0.282 sampai dengan 0.499 dengan korelasi signifikan (2-tailed) 0.01.

Hasil perhitungan reliabilitas pada penelitian atau pengambilan data yang sesungguhnya skala *hedonistic lifestyle* memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.933 dan skala citra diri sebesar 0.854 sehingga memiliki nilai koefisien lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* 0.60 yang artinya skala *hedonistic lifestyle* dan skala citra diri dikatakan reliabel atau handal sehingga dapat digunakan untuk penelitian dengan karakteristik subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda dan akan mendapatkan hasil yang sama.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa skala *hedonistic lifestyle* memiliki nilai *Asymp. Sig (2.tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$ yang artinya dapat digunakan untuk mengukur populasi lain dengan nilai yang sama sesuai dengan karakteristik populasi, sedangkan sebaran data citra diri memiliki nilai *Asymp. Sig (2.tailed)* sebesar $0.001 < 0.05$ yang artinya tidak terdistribusi normal sehingga tidak dapat digunakan untuk mengukur populasi lain hanya untuk populasi yang dilakukan oleh penelitian.

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada *deviation from linearity* memiliki nilai sebesar 0.573 maka dapat dikatakan penelitian berdistribusi linier karena *deviation from linearity* signifikan sebesar $0.573 > 0.05$ sehingga hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier dengan nilai koefisien regresi prediktor sebesar 0.404 yang artinya diperkirakan setiap peningkatan satu poin skor *hedonistic lifestyle* akan meningkat 0.404 pada variabel citra diri.

Hasil uji hipotesa dengan probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perilaku *hedonistic lifestyle* pada

mahasiswa. Berdasarkan uji hipotesa yang dilakukan dengan $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh antara citra diri terhadap *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember.

Hasil uji hipotesa menghasilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi sebesar 0.284 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel citra diri terhadap *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel rendah dengan kontribusi variabel sebesar 0.081 atau apabila di prosentasekan menjadi 8,1% yang dilihat dari R Square sehingga menunjukkan variabel citra diri memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel *hedonistic lifestyle*, sedangkan sisanya 91,9% dipengaruhi oleh faktor lain, semakin kecil R Square, maka semakin lemah hubungan dua variabel atau sebaliknya.

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase 50.9% dan rendah dengan prosentase 49.1%. Pada citra diri kategori tinggi dengan prosentase 50.6% dan rendah dengan prosentase 49.4%. Peneliti menggunakan tujuh data demografi yaitu jenis kelamin, perguruan tinggi, usia, daerah asal, intensitas mengunjungi, uang saku perminggu dan pekerjaan orang itu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh citra diri terhadap kecenderungan *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil analisa data uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linier dengan sig

0.573 > 0.05 dan hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak yang ditunjukkan dari hasil nilai F hitung sebesar 30.391 dengan taraf signifikan sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari probabilitas 0.05 ($p < 0.05$), artinya dapat dikatakan bahwa citra diri berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember dengan sumbang efektivitas pengaruh yang dapat dilihat dari hasil hitung R sebesar 0.284 dengan kontribusi variabel dari R Square sebesar 0.081 atau 8.1%, sedangkan sisanya 91.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisa penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan antara citra diri dengan *hedonistic lifestyle*, yang artinya jika citra diri mahasiswa semakin tinggi maka *hedonistic lifestyle* yang dimiliki mahasiswa juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya jika citra diri mahasiswa semakin rendah maka tingkat *hedonistic lifestyle* juga akan semakin rendah atau menurun. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki citra diri tinggi akan memiliki penerimaan diri yang lebih baik, lebih percaya diri, mampu menghargai dirinya sendiri dengan baik, cenderung mudah membuka diri, merasa senang akan dirinya dan merasa yakin bahwa dirinya mampu menghadapi berbagai situasi yang dijumpai dalam pergaulan hidupnya (Andarwati, 2016). Sedangkan *hedonistic lifestyle* yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa akan mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan sekitar sehingga akan mengikuti perilaku apa yang akan dilakukan oleh lingkungannya baik dalam segi aktivitas, minat maupun opini (Nurvitria, 2015). Sehingga saat lingkungan memberikan penilaian positif terhadap perilaku *hedonistic lifestyle* yang dimunculkan maka mahasiswa akan

meningkatkan dan mengembangkan citra diri mahasiswa untuk mendapatkan *image* yang lebih baik lagi.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Komariyah (2012) bahwa semakin tinggi citra diri maka gaya hidup *fashion* juga semakin tinggi. Komariyah (2012) menjelaskan bahwa salah satu gambaran kepribadian yang sehat adalah citra diri yang tinggi. Citra diri yang tinggi diperoleh sebagai hubungan interpersonal yang baik dan akan memudahkan individu dalam interaksi sosialnya. Selain itu Komariyah (2012) juga menjelaskan persoalan gaya hidup merupakan suatu hal yang penting khususnya mahasiswa dalam mengikuti gaya pakaian, dandanan rambut, segala macam aksesoris yang menempel, serta kegiatan yang dilakukan yang merupakan bagian dari identitas dan kepribadian diri dan juga kecenderungan gaya hidup ini menampakkan ciri khas dari seseorang.

Berdasarkan hasil analisa dari 348 mahasiswa menunjukkan bahwa kategorisasi untuk perilaku *hedonistic lifestyle* adalah tinggi dengan prosentase 50.9%, artinya mahasiswa di Kabupaten Jember memiliki perilaku *hedonistic lifestyle* dengan kategori tinggi, walaupun selisih prosentase yang sangat tipis tetapi jumlah prosentase menunjukkan nilai yang lebih besar berada pada kategori tinggi. Akhmad Shidqi (dalam Nurvitria, 2015) menyatakan bahwa individu yang memilih hedonisme sebagai dasar kehidupannya, berarti individu tersebut telah menyetujui cara menjalani hidup yang didasarkan pada pengalaman yang membuat individu merasa menyenangkan dan menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Amstrong (dalam Trimartati, 2014) yang menyatakan bahwa *hedonistic lifestyle* merupakan suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari

kesenangan hidup. *Hedonistic lifestyle* akan menjadi suatu gaya hidup yang negatif apabila berkembang mencapai pada tahap yang berat, kemudian digambarkan sebagai seseorang yang gemar hura-hura dan mengartikan kehidupannya hanya untuk bersenang-senang. Berkaitan dengan perilaku *hedonistic lifestyle* yang dihasilkan dalam penelitian ini, citra diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memunculkan perilaku *hedonistic lifestyle* (Wibowo dalam Andarwati, 2016).

Hasil kategorisasi pada citra diri juga berada pada kategori tinggi dengan prosentase 50.6% artinya mahasiswa memandang positif keadaan fisik dan psikisnya, mampu mengetahui dengan baik kemampuan, kelemahan dan kekurangan yang ada pada dirinya dan memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Senada dengan pendapat Holden (Purnamasari & Agustin, 2018) bahwa citra diri sangat mempengaruhi cara berkomunikasi dengan orang lain, penerimaan diri yang positif bisa membantu mengembangkan keakraban, keramahan dan kesuksesan secara keseluruhan dan bagaimana mahasiswa memandang diri sendiri menentukan jenis peran yang diambil dalam hubungan dengan orang lain, di kampus atau di dalam kehidupan secara umum.

Pada penelitian ini terdapat tujuh demografi yang diuji untuk mengetahui perbedaan *hedonistic lifestyle* dan citra diri pada mahasiswa yaitu jenis kelamin, Perguruan Tinggi, usia, daerah asal, intensitas mengunjungi mall, cafe, dll, uang saku per minggu, dan pekerjaan orang tua. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 348 mahasiswa yang terdiri dari 262 mahasiswa perempuan dan 86 mahasiswa laki-laki. Berdasarkan jenis kelamin hasil uji deskriptif *hedonistic lifestyle* diperoleh

prosentase 51.9% pada kategori tinggi yang artinya perempuan cenderung memiliki perilaku *hedonistic lifestyle* yang tinggi, sedangkan laki-laki memiliki prosentase yang seimbang antara kategori tinggi dan rendah dengan prosentase 50.0%. Pada citra diri pada jenis kelamin perempuan masuk dalam kategori tinggi dengan prosentase 53.8% dan pada jenis kelamin laki-laki masuk dalam kategori rendah dengan prosentase 51.2%. Dari hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan tidak ada perbedaan *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember jika ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini didukung oleh penelitian Sartika & Hudaniah (2018) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku gaya hidup hedonis berdasarkan jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan.

Sementara itu, data berdasarkan uang saku pada citra diri menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki uang saku kurang dari Rp. 200.000/minggu berada pada kategori seimbang antara tinggi dan rendah dengan prosentase 50% dengan jumlah masing-masingnya adalah 55 mahasiswa dari 110 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang memiliki uang Rp. 200.000 – Rp. 400.000/minggu dan lebih dari Rp. 400.000 memiliki prosentase yang seimbang yaitu 50.0% antara kategori tinggi dan rendah. Namun, mahasiswa dengan uang saku Rp. 200.000 sampai Rp. 400.000/minggu jumlahnya paling banyak diantara mahasiswa dengan uang saku kurang dari Rp. 200.000 dan lebih dari Rp. 400.000. Pada citra diri mahasiswa yang memiliki uang saku Rp. 200.000 sampai Rp. 400.000/minggu berada pada kategori tinggi dengan prosentase 52,2% sedangkan mahasiswa yang memiliki uang saku kurang dari Rp. 200.000 dan lebih dari Rp. 400.000 menghasilkan prosentase yang

seimbang antara kategori tinggi dan rendah antara dengan prosentase pada masing-masingnya adalah 50.0%.

Dari hasil penelitian yang didapatkan uang saku mahasiswa mempengaruhi munculnya *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sartika & Hudaniah (2018) bahwa uang saku per bulan yang dimiliki responden memiliki hubungan dengan gaya hidup hedonis. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh Purworini (dalam Sartika & Hudaniah, 2018) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi uang saku yang dimiliki semakin tinggi pula gaya hidup hedonis. Selain itu Setyaningsih, (2013) juga menyatakan bahwa semakin banyak uang yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin sering seseorang tersebut ingin membelanjakan uangnya untuk mendapatkan segala sesuatu yang dilihatnya.

Hasil uji deskriptif berdasarkan usia pada *hedonistic lifestyle* dan citra diri mulai dari usia 18-21 tahun dan 22-25 tahun menunjukkan kategori tinggi dengan masing-masing prosentase yaitu pada *hedonistic lifestyle* usia 18-21 tahun 52.8% dan pada citra diri usia 18-21 tahun yaitu 50.5%, sedangkan untuk usia 22-25 tahun pada *hedonistic lifestyle* dengan prosentase 52.3% dan pada citra diri yaitu 50.8%. Hal ini sejalan dengan penelitian Sartika & Hudaniah (2018) bahwa dari hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan tidak ada perbedaan *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember jika ditinjau dari faktor usia.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa citra diri menjadi salah satu faktor munculnya kecenderungan perilaku *hedonistic lifestyle*, citra diri yang dimiliki seseorang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memandang fisik, psikis,

kekuatan, kelemahan, kekurangan dan kemampuan mahasiswa dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji linieritas citra diri terhadap kecenderungan *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember dinyatakan linier dengan hasil *deviation from linearity* sebesar $0.573 > 0.05$ yang artinya antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier dengan regresi prediktor sebesar 0.404 sehingga satu poin skor *hedonistic lifestyle* akan meningkat 0.404 pada variabel citra diri.
2. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh antara citra diri terhadap *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember.
3. Sumbangan efektif variabel citra diri yang ditunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.284 dan nilai *R Square* adalah 0.081 yang menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel citra diri terhadap kecenderungan *hedonistic lifestyle* sebesar 8,1% dan sisanya 91,9% dipengaruhi oleh variabel lain.
4. Ada pengaruh positif yang signifikan antara citra diri dengan *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember yang artinya antara citra diri dan *hedonistic lifestyle* berada pada satu garis lurus. Semakin tinggi citra diri *hedonistic lifestyle* juga semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah citra diri maka *hedonistic lifestyle* juga semakin rendah.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di Kabupaten Jember memiliki kecenderungan *hedonistic lifestyle* dengan kategori tinggi dengan prosentase sebesar 50.9% (tinggi) dan 49,1% (rendah).
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di Kabupaten Jember memiliki citra diri dengan kategori tinggi dengan prosentase sebesar 50.6% (tinggi) dan 49,4% (rendah).
7. Hasil uji deskriptif variabel citra diri berada pada kategori tinggi dengan prosentase 50.6% dan memiliki citra diri rendah dengan prosentase 49,4%, sedangkan kecenderungan *hedonistic lifestyle* kategori tinggi dengan prosentase 50.9% dan rendah dengan prosentase 49,1%.
8. Hasil uji deskriptif berdasarkan data demografi menunjukkan tidak ada perbedaan *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa jika ditinjau dari jenis kelamin, usia, sedangkan memiliki perbedaan jika dilihat pada jatah uang saku, semakin besar uang saku maka *hedonistic lifestyle* semakin tinggi, dan sebaliknya semakin kecil uang saku maka *hedonistic lifestyle* semakin rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka ada beberapa pandangan yang dapat dijadikan saran bagi mahasiswa di Kabupaten Jember dan bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

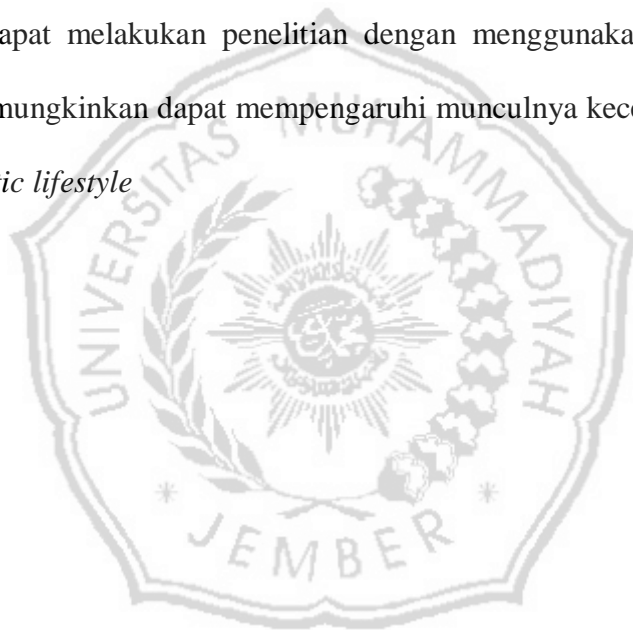
1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa citra diri berpengaruh terhadap kecenderungan *hedonistic lifestyle*, maka mahasiswa dalam melakukan interaksi sosial disarankan untuk dapat mengontrol perilaku

hedonistic lifestyle sebab apabila perilaku *hedonistic lifestyle* mencapai pada tingkat yang berat maka akan merugikan diri sendiri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk mengungkap lebih mendalam dinamika psikologis dan lebih dapat menggambarkan proses bagaimana citra diri yang tinggi dapat memunculkan *hedonistic lifestyle* yang juga tinggi, selain itu juga disarankan untuk dapat melakukan penelitian dengan menggunakan faktor-faktor lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi munculnya kecenderungan perilaku *hedonistic lifestyle*



DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, A. M. (2015). *Konsumtif itu Karena Apa?* Jakarta Pusat: Kompasiana.
- Amalia, L. R. (2017). *Hubungan Antara Kepribadian dengan Gaya Hidup Hedonis*. Surakarta: Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andarwati, L. (2016). Citra Diri Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram Pada Siswa Kelas XI SMA N 9 Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun Ke-4*, 1-12.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonisme dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology Vol 3 No 3*, 131-140.
- Anjelita, A. C. (2017). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Komunitas X di Semarang*. Salatiga: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Apsari, L., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N. (2016). Pengaruh Perilaku Modeling Pada Tayangan Drama Korea Terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea. *Jurnal Ecopsy Vol 3 No 3*, 144-148.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asterina, D. (2012). *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azizah, F. N., & Indrawati, E. S. (2015). Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati Volume 4(4)*, 156-162.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brilliandita, A., & Putrianti, F. G. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswi Psikologi UST Yogyakarta. *Jurnal Spirits Vol 5 No 2 ISSN: 2087-7641*, 45-49.
- Erlina, R., Yulisetiari, D., & Subagio, N. A. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Berbelanja dan Keterlibatan Fashion Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Mahasiswa Strata 1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.

- Falth, L., Svensson, I., Carlsson, S., & Gustafson, S. (2014). Self Image and Reading Development: The Effect of Self Image on Reading Development among Pupils in Grade 2. *The Online Journal of Counseling and Education Vol 3 No 4*, 17-34.
- Fatimah, S. (2013). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa di Surakarta. *NASKAH PUBLIKASI Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-15.
- Fatimah, S. (2013). *Hubungan ANtara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswi Di Surakarta*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Indratmoko, J. A. (2017). pengaruh Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol 3 No 1*, 121-133.
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai "Agent of Change, Social Control, dan Iron Stock". *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Surabaya: STIBA Satya Widya Surabaya.
- Kelly, E. (2015). Gaya Hidup Hedonis dan Impulse Buying Pada Kalangan Remaja Putri. *Jurnal Sketsa Bisnis Vol 2 No 1*, 1-18.
- Komariyah, F. N. (2012). Hubungan Antara Persepsi Gaya Hidup Fashion dengan Citra Diri Pada Komunitas Hijabers di Surakarta. *Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 11.
- Komariyah, F. N. (2012). Hubungan Antara Persepsi Gaya Hidup Fashion Dengan Citra Diri Pada Komunitas Hijabers Di Surakarta. *Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-14.
- Maisyaroh, S. (2016). *Hubungan Harga Diri dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Kecenderungan Pembelian Kompulsif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang*. Malang: Skripsi fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muis, M., Taibe, P., & Adi. (2019). Hubungan Harga Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Tidore Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia Timur Volume 1 No 1*, 1-9.

- Murdaningsih, S. (2018). *Gaya Hidup Konsumtif Dan Pencitraan Diri Pelajar Pengguna Handphone Di SMA Negeri 1 Sambu Boyolali*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nadzir, M. (2015). Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang . *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 582-596.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhaidah, & Musa, M. I. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar Vol 3 No 3*, 1-14.
- Nurhaidah, & Musa, M. I. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar Vol 3 No 3*, 1-14.
- Nurvitria, A. L. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Jurusan PPB 2013 FIP UNY. *e-journal Bimbingan dan Konseling Edisi 11 Tahun ke-4*, 1-10.
- Prasetyo, Y. (2017). Gaya Hidup dan Shopping Addiction. *Jurnal Psikologi Indonesia Vol 6 No 1 ISSN: 2301-5985*, 70-77.
- Pratiwi, H. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Purnamasari, A., & Agustin, V. (2018). Hubungan Citra Diri dengan Perilaku Narsisme Pada Remaja Putri Pengguna Instagram di Kota Prabumulih. *Jurnal Psibernetika Vol 11 (2)*, 115-132.
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirits Vol 4 No 2*, 22-32.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development - 13th ed*. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, A., & Risana, R. (2016). Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Psikologi Vol 12 No 2*, 59-67.
- Sari, D. N. (2015). Perbedaan Gaya Hidup Mahasiswa Ditinjau Dari Status Ekonomi dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi Vol 2 No 3*, 338-347.

- Sartika, Y. D., & Hudaniah. (2018). Gaya Hidup Hedonis Dan Intensi Korupsi Pada Mahasiswa Pengurus Lembaga Intra Kampus. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol 06, No 02, pISSN: 2301-8267, eISSN: 2540-8291*, 213-231.
- Setiadi, N. (2003). *Perilaku Konsumen Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setyaningsih, S. S. (2013). *Perilaku Konsumtif Berdasarkan Faktor Demografi Dan Money Attitude Pada Mahasiswa FEB UKSW*. 2013: FEB Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sholeh, A. (2017). The Relationship among Hedonistic Lifestyle, Life Satisfaction, and Happiness on College Students. *International Journal of Social Science and Humanity, vol 7 no 9*, 604-607.
- Sholikhah, M., & Dhania, D. R. (2017). Hubungan Antara gaya Hidup Hedonisme dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Pembelian Impulsif Universitas Muria Kudus. *Psikovidya Vol 21 No 1*, 43-49.
- Subawa, N. S., & Widhiasthini, N. W. (2018). Transformasi Perilaku Konsumen Era Revolusi Industri 4.0. *Conference on Management and Behavioral Studies ISSN No: 2541-3406 e-ISSN No: 2541-285X*, 131-139.
- Subekti, H., Taufiq, M., Susilo, H., & Suwono, H. (2018). Mengembangkan Literasi Informasi Melalui Belajar Berbasis Kehidupan Terintegrasi STEM untuk Menyiapkan Calon Guru SAINS dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Review Literatur. *Education and Human Development Journal Vol 3 No 1*, 81-90.
- Suciptaningsih, O. A. (2017). Hedonisme dan Konsumerisme dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman. *Equilibria Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* , 26-32.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Siswa di SMA PL Don Bosko Semarang. *Jurnal Empati Vol 7 No 2*, 314-320.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunastiko, K. P., N.R.H, F., & Putra, N. A. (2013). Hubungan Antara Citra Diri (Self Image) dengan Perilaku Konsumtif Dalam Pembelian Produk Kosmetik

Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. *ejournal empati Vol 2, No 3, 52-59.*

Trimartati, N. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. *PSIKOPEDAGOGIA*, 20-28.

Veenhoven, R. (2003). Hedonism and Happiness. *Journal of Happiness Studies* 4, 437-457.

Yuliani, P. (2013). *Hubungan Citra Diri (Self Image) dengan Perilaku Perawatan Wajah yang Dilakukan Pria di Klinik Skin Care Kota Bandung.* Bandung: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

